

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Telah dilakukan penelitian tentang tingkat keyakinan keberhasilan perawatan pada pasien pemakai alat ortodontik cekat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, didapatkan subjek penelitian berjumlah 34 orang, yang terdiri dari 28 perempuan dan 6 laki-laki dengan kriteria lama perawatan ortodontik lebih dari 6 bulan. Sebelum penelitian dilakukan, subjek diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan dari penelitian ini, setelah itu responden penelitian diminta untuk mengisi kuesioner, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian Andi Setiawan (2007).

Kuisisioner yang berupa 9 pertanyaan di kuesioner ini menggunakan skala Linkert yaitu dengan 4 tingkatan nilai (Arikunto, 2002) :

- Sangat Setuju : Dengan skor 4
- Setuju : Dengan skor 3
- Tidak Setuju : Dengan skor 2
- Sangat Tidak Setuju : Dengan skor 1

#### 1. Tabulating Kuesioner Tingkat Keyakinan Keberhasilan

Tabulating yaitu memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, yaitu menghitung jawaban responden dari setiap butir pernyataan. Pernyataan

tentang tingkat keyakinan keberhasilan terdiri dari 9 butir. Alternatif dari jawaban pada setiap butir soal dijumlahkan.

Kategori kuantitatif yang diadopsi dari Arikunto (2002) sebagai berikut:

Tinggi = skor 27-36

Sedang = skor 16-26

Rendah = skor 0-15

Tabel 1. Hasil data Crosstabulation Jenis Kelamin terhadap Tingkat Keyakinan Keberhasilan Perawatan Pada Pasien Pemakai Alat Ortodontik Cekat

Jenis Kelamin \* Tingkat Keyakinan Crosstabulation

			Tingkat Keyakinan		Total
			Sedang	Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	4	2	6
		% of Total	11.8%	5.9%	17.6%
	Perempuan	Count	7	21	28
		% of Total	20.6%	61.8%	82.4%
Total		Count	11	23	34
		% of Total	32.4%	67.6%	100.0%

Berdasarkan tabel 1. Hasil Crosstabulation Jenis Kelamin terhadap Tingkat Keyakinan Keberhasilan Perawatan Pada Pasien Pemakai Alat Ortodontik Cekat di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa :

1. Responden perempuan yang berjumlah 28 orang (82,4%), 21 orang (61,8%) mempunyai tingkat keyakinan yang tinggi terhadap keberhasilan perawatan pada pemakaian alat ortodontik cekat, dan 7 orang (20,6%)

memiliki tingkat keyakinan yang sedang untuk keberhasilan perawatan pada pemakaian alat ortodontik cekat.

2. Responden laki-laki yang berjumlah 6 orang (17,6%), 2 orang (5,9%) mempunyai tingkat keyakinan yang tinggi terhadap keberhasilan perawatan pada pemakaian alat ortodontik cekat, dan 4 orang (11,8%) memiliki tingkat keyakinan yang sedang untuk keberhasilan perawatan pada pemakaian alat ortodontik cekat.
3. Responden yang berjumlah 23 (67,6%) mempunyai tingkat keyakinan keberhasilan dengan kriteria yang tinggi terhadap perawatan dengan menggunakan alat ortodontik cekat, dan yang berjumlah 11 orang (32,4%) mempunyai tingkat keyakinan yang sedang, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil penetian, sebagian besar responden mempunyai tingkat keyakinan keberhasilan yang tinggi terhadap perawatan menggunakan alat ortodontik cekat.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat keyakinan keberhasilan pasien pada pemakaian alat ortodontik cekat. Hasil uji statistik Descriptive (crosstabs) menunjukkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 23 orang (67,6%) di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai tingkat keyakinan yang tinggi terhadap keberhasilan perawatan dengan alat ortodontik cekat.

Seseorang yang melakukan perawatan ortodontik memiliki keyakinan akan perawatan ortodontik yang dilakukannya. Keyakinan itu merupakan salah satu pengaturan diri individu. Setiap orang yang melakukan perawatan ortodontik mengharapkan keberhasilan dari apa yang telah dilakukannya. Tujuan utama sebagian besar pasien yang mencari perawatan ortodontik adalah peningkatan dalam beberapa aspek penampilan dentofasial yang dapat dilihat (Bernard dan Ackerman, 2007) juga perlunya memperbaiki kesehatan rongga mulut, fungsi rongga mulut, dan penampilan pribadi (Foster, 1997).

Mencapai hasil perawatan ortodontik yang ideal tidak mudah, dipengaruhi banyak faktor. Faktor paling penting yang menentukan keberhasilan perawatan ortodontik adalah operator dimana dilakukan oleh seorang yang benar-benar ahli yaitu dokter gigi spesialis ortodontik. Kepandaian dokter gigi spesialis ortodontik dalam menentukan diagnosa dan rencana perawatan, pengetahuan tentang biomekanik pergerakan gigi serta ketrampilan dalam melakukan perawatan dan yang tidak kalah penting adalah pengalaman yang merupakan faktor penting keberhasilan perawatan ortodontik. Keberhasilan juga merupakan kerja sama antara dokter dengan pasien (Heriyanto, 2012).

Tinggi rendahnya keyakinan akan keberhasilan perawatan tergantung dari pasien itu sendiri. Pasien harus disiplin dalam hal waktu kontrol rutin, selektif memilih makanan, menjaga kebersihan mulutnya, sehingga pasien akan lebih menyadari tujuan dari melakukan perawatan, apakah untuk menambah percaya diri, meningkatkan kenyamanan makan, merasa lebih

nyaman dan apakah dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit rongga mulut dan tujuan utama dari perawatan untuk mengatasi keluhan pasien (Heriyanto, 2012).

Perawatan ortodontik menggunakan alat ortodontik cekat yaitu alat yang dipasang secara cekat dengan pengeleman pada gigi pasien sehingga alat tidak bisa dilepas oleh pasien sampai perawatan selesai. Alat ini mempunyai kemampuan perawatan yang sangat tinggi serta kemungkinan keberhasilan dari perawatannya sangat besar dan keberhasilan perawatannya pun lebih baik (Ardhana, 2012). Alat ortodontik cekat ini mempunyai keuntungan yaitu alat ini ditempelkan pada gigi, sehingga tidak mempunyai masalah dengan retensi, hal ini bisa memungkinkan terjadinya gerakan gigi *multiple* dan bersamaan, serta bisa mengurangi waktu perawatan yang dibutuhkan. Alat ini kurang dibutuhkannya keterampilan dari pihak pasien dalam mengendalikan alatnya serta dalam pengaplikasian alat ortodontik cekat ini tekanan yang dilakukan pada mahkota gigi lebih luas dan gerakannya juga bisa dikontrol dibanding alat ortodontik lepasan (Foster, 1997).

Kesimpulan yang bisa diambil bahwa penggunaan alat ortodontik dikembalikan kepada niat atau tujuannya, apabila memang terdapat indikasi untuk melakukannya seperti memperbaiki kelainan fasial, kesulitan bicara, oklusi gigi, bernafas, atau pun untuk menghilangkan rasa sakit pada sendi rahang akibat gigitan gigi yang tidak normal, tanpa mengubah susunan gigi geligi maka penggunaannya diperbolehkan, adapun gigi yang sudah tumbuh sewajarnya kemudian dirubah agar menjadi lebih baik lagi sesuai dengan

selera maka hal ini adalah terlarang karena masuk dalam kategori merubah ciptaan Allah, bahkan terdapat larangan untuk mengubah gigi dan mengikisnya untuk keindahan, beserta ancaman bagi pelakunya, karena perbuatan tersebut termasuk sia-sia dan mengubah ciptaan Allah (Syafira, 2009).

Mengubah gigi untuk tujuan memperindahkannya dan untuk menampakkan ketajamannya adalah perbuatan haram. Untuk memperindah dan mempercantik diri, pada dasarnya merubah ciptaan adalah perbuatan terlarang, hal ini terdapat dalam Al Quran, dimana Allah berfirman mengkisahkan tentang ucapan Iblis dalam QS An-Nisa ayat 119 “. Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka mengubahnya”. Barang siapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata (Syafira, 2009).

Perawatan ortodontik bisa dijadikan salah satu pilihan untuk memperbaiki kesehatan rongga mulut, fungsi rongga mulut, dan penampilan diri atau estetis (InteliHealth Inc., 2003). Perawatan ortodontik bisa dijadikan salah satu pilihan untuk memperbaiki penampilan diri seseorang agar terlihat lebih menarik dan lebih indah. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata : *إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ* : “Sesungguhnya Allah indah dan menyukai keindahan”.